

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 04 OKU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guru
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Bimbingan
Dan Konseling Pendidikan Islam**



Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M. Kep, Ns. Sp. Kep.J

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 04 OKU dapat mempengaruhi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik untuk lebih dikembangkan secara maksimal. Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mematangkan pencapaiannya dalam mengembangkan potensi diri mereka, apalagi dampak pandemi covid 19 dan perubahan kurikulum membuat peserta didik terutama kelas X di SMA Negeri 04 OKU hanya sekedar ikut-ikutan teman, punya bakat tapi minatnya bingung mau kemana, malu untuk menunjukkan bakat, batas maksimal anggota suatu bidang, bahkan parahnya ada beberapa peserta didik yang hanya absen untuk sekedar formalitas mengikuti program pengembangan diri supaya nilai raport tetap aman. Akhirnya program pengembangan diri tersebut tidak seimbang dan kurang kondusif pada saat program tersebut dilakukan. Tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, tahapan, dan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 04 OKU.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa telaah pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*), seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan 10 orang peserta didik kelas X yang telah direkomendasikan oleh guru BK. Sumber data ada data primer yang dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab dan data sekunder sebagai data literatur baik buku, majalah, website, dan tulisan lain yang dibutuhkan pada proses penelitian. Peneliti dan guru BK harus menyiapkan beberapa proses atau prosedur untuk dapat memastikan bahwa peserta didik yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal dan pesat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* memberikan dampak perubahan pada 10 orang peserta didik, baik membuka pemikiran, membuat mereka sadar bakat yang dimiliki, mendorong dan memotivasi agar lebih menunjukkan bakat dan minatnya, serta mengoptimalkan lagi waktu yang ada sesuai kemampuan mereka. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menghasilkan yakni : 1) perencanaan layanan tersebut bisa dilakukan sesuai teori yang ada di dalam RPL; 2) tahapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* membuat peserta didik tersebut lebih mengetahui seberapa banyak kemampuan dan yang mana yang harus fokus dikembangkan, serta membuat mereka sadar harus lebih mengasah dan mengembangkan lagi bakat tersebut sesuai minatnya sekreatif mungkin, walaupun fasilitas di SMA Negeri 04 OKU tersebut masih kurang memadai; 3) evaluasi guru BK dapat menangani permasalahan dan kendala peserta didik yang kesulitan untuk mengembangkan potensi diri pada kurikulum merdeka kelas X di SMA Negeri 04 OKU. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 04 OKU dapat mengembangkan potensi diri peserta didik sesuai minat dan bakatnya.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik *Role Playing*, Potensi Diri.

ABSTRACT

The implementation of group guidance services using role playing techniques to develop students' self-potential in the independent curriculum at SMA Negeri 04 OKU can influence the talents and interests of students to be more fully developed. There are still a number of students who have not been able to finalize their achievements in developing their potential, especially since the impact of the Covid-19 pandemic and changes in the curriculum have made students, especially class X at SMA Negeri 04 OKU, just following along with their friends, having talent but confused about where to go, embarrassed to show their talent, the maximum limit for members of a field, even worse there are some students who are only absent for the sake of formality following the self-development program so that report card scores remain safe. In the end, the self-development program was unbalanced and less conducive when the program was implemented. The purpose of implementing group guidance using the role playing technique can be used to find out how to plan, stage, and evaluate the implementation of group guidance services using the role playing technique to develop students' self-potential in the independent curriculum at SMA Negeri 04 OKU.

This type of research uses qualitative research with data collection methods in the form of library research and field research, such as interviews, observations, and documentation studies. The subjects of this study were the counseling teacher and 10 class X students who had been recommended by the counseling teacher. The data source is primary data which is done by interview or question and answer and secondary data as literature data including books, magazines, websites, and other writings needed in the research process. BK researchers and teachers must prepare several processes or procedures to ensure that students who participate in the implementation of role playing technique group guidance services can have the opportunity to develop their potential to the maximum and rapidly.

The results of the study showed that the role playing technique group guidance service had a change impact on 10 students, both

opening their minds, making them aware of their talents, encouraging and motivating them to show more of their talents and interests, and optimizing the available time according to their abilities. Overall, this study concluded that group guidance services using role playing techniques resulted in: 1) the service planning can be carried out according to the theory contained in the RPL; 2) the stages of the role playing technique group guidance service make these students more aware of how many abilities and which ones should be focused on developing, and make them aware that they have to hone and further develop these talents according to their interests as creatively as possible, even though the facilities at SMA Negeri 04 OKU are still inadequate; 3) the evaluation of the counseling teacher can handle the problems and obstacles of students who have difficulty developing their own potential in the independent curriculum for class X at SMA Negeri 04 OKU. Thus, the implementation of group guidance services using role playing techniques to develop students' self-potential in the independent curriculum at SMA Negeri 04 OKU can develop students' self-potential according to their interests and talents.

Keywords: Group Guidance Services, Role Playing Techniques, Self Potential.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Gustian Ramadani
NPM : 1911080208
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 04 OKU"** adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada literatur, footnote, dan juga daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini, maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Mei 2023

Penulis,



Silvia Gustian Ramadani



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Teknik *Role Playing* Untuk
Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik
Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 04
OKU**

**Nama : Silvia Gustian Ramadani
NPM : 1911080208**


**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002


Dr. Rika Damayanti, M.Kep. Ns. Sp.Kep.I
NIP. 197303162006042002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmín, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 04 OKU.**
Disusun oleh: **Silvia Gustian Ramadani, NPM: 1911080208**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Juni 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ali Murthado, M.S.I

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep.Ns.Sp.Kep.J

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NPM: 196408281988032002



MOTTO

فَلَنْ نُحِيطَ بِمَا يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

"Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

(QS. Al-Isra' 17: Ayat 84)



PERSEMBAHAN

Atas segala karunia, nikmat yang tak terhingga dan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, serta doa orang-orang yang menyayangi saya. Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang ku sayangi dan ku cintai, Papa Dedy Agustian dan Mama Suniawati. Terimakasih perjuangan dan pengorbanan kalian selama ini jasa kalian sangat berarti, terimakasih untuk motivasi, waktu, tenaga, pikiran kalian yang sering kali khawatir keadaanku di sini. Maaf banyak sekali salah dan dosaku kepada kalian yang sudah bersusah payah untuk menghidupiku dan memberikan pendidikan dan kehidupan yang sangat layak selama hidup ini. Gelar Sarjana Pendidikan S1 ini kupersembahkan untuk kalian dan tanpa kalian apalah arti hidupku. Terimakasih dan maaf.
2. Seluruh keluarga besarku terutama adik-adikku M. Rizky Dwi Aldo Gustian dan M. Rafva Tio Anugrah Gustian, Kakekku Syamsuddin serta Alm. Kakek Nenekku terimakasih atas motivasi dan dukungan kalian.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku mendapatkan ilmu dan pengalaman, serta menambah wawasan. Semoga semakin sukses dan berkualitas untuk ke depannya dengan nilai-nilai dan budi pekerti yang baik.

RIWAYAT HIDUP

Silvia Gustian Ramadani atau akrab disapa Silvia. Lahir di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 24 November 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak Dedy Agustian dan Ibu Suniawati yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yakni M. Dwi Rizky Aldo Gustian dan M. Rafva Tio Anugrah Gustian.

Silvia juga pernah mengikuti kegiatan pengembangan potensi diri di SMA Negeri 04 OKU yaitu Pramuka, Musik, Silat dan Sains Sosiologi. Mempunyai hobby bermain musik dan menyanyi membuat ia mendalaminya dengan mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan, seperti O2SN tingkat kabupaten, lomba festival sekolah, lomba festival jurusan kampus, dan pernah menjadi vokalis band untuk hiburan café.

Aktif di organisasi kedaerahan yang bernama Ikatan Kerukunan Mahasiswa Ogan Komering Ulu “IKMA OKU” sebagai ketua bidang dana dan usaha. Mengikuti kegiatan KKN di Desa Lubuk Leban, Kec. Sosoh Buay Rayap, Kab. OKU di Sumatera Selatan pada Tahun 2022 dan mengikuti PPL di MTs Negeri 01 Pesawaran, Desa Pasar Baru, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran pada Tahun 2022.

Menempuh pendidikan di TK Asiyah Aba 1 OKU pada tahun 2006 sampai tahun 2007, SD Negeri 04 OKU pada tahun 2007 sampai tahun 2013, SMP Negeri 02 OKU pada tahun 2013 sampai tahun 2016, SMA Negeri 04 OKU mengambil Jurusan IPS pada tahun 2016 sampai tahun 2019, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada tahun 2019 sampai 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, usaha dan disertai doa dari orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok

untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 04 OKU”.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala., karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 04 OKU” secara lancar. Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada Nabi kita Nabi Besar Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ramah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho. M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih untuk ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Ns. Sp. Kep.J., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan

bimbingan, pengarahan, kesabaran serta ketulusan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.

6. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I., selaku Penguji Utama pada sidang munaqosyah saya. Terima kasih sudah memberikan kritikan dan arahnya untuk lebih baik lagi.
7. Dengan Bapak dan Ibu dosen, karyawan serta staf jajarannya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan membantu saya selama ini, mungkin banyak sekali ucapan dan tindakan yang kurang dari saya. Saya mohon maaf dan terimakasih atas bimbingan dan arahnya.
8. Kepada Keluarga Besarku, Papa, Mama dan Adik-adikku, terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan kalian untukku sehingga bisa melanjutkan pendidikan sampai Sarjana Pendidikan ini. Tidak ada kata-kata yang bisa kuungkapkan selain ‘terimakasih dan maaf’.
9. Kepada sahabatku Helma Diana, Firdha Fauziah, dan Ratna Ningsih, serta teman-teman yang sudah terlibat pada penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas motivasi, arahan, solusi, candaan dan tawa kalian yang membuat mood saya baik lagi. Semoga kita sukses selalu dan menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

Penulis,

Silvia Gustian Ramadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERTANYAAN ORISINALITAS	viii
PERSETUJUAN	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok	25
B. Teknik <i>Role Playing</i>	37
C. Potensi Diri	41
D. Kurikulum Merdeka	53
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	69
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	

A. Analisis Data Penelitian	78
B. Temuan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kepala Sekolah SMAN 04 OKU

Tabel 3.2 Subjek Penelitian SMAN 04 OKU

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMAN 04 OKU

Tabel 3.4 Kegiatan Pengembangan Diri di SMAN 04 OKU



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Surat Penelitian.....	54
2. Surat Balasan	55
3. Surat Tugas.....	56
4. Kartu Konsultasi.....	57
5. Pedoman Observasi	58
6. Pedoman Wawancara	58
7. Daftar Hadir Peserta Didik	59
8. RPL Mengenal dan Memahami Potensi Diri	60

Dokumentasi	
--------------------------	--



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan secara lebih lanjut, sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran untuk mempermudah serta memperjelas pemaknaan terhadap judul proposal skripsi ini, diperlukan adanya penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal skripsi ini. Penegasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memaknai arti dan maksud istilah yang digunakan pada judul proposal skripsi tersebut. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan pokok permasalahan yang akan dibahas pada proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini berjudul, "***Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka di SMA N 04 OKU***".

Untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pelaksanaan adalah proses, cara, tindakan melaksanakan (rancangan keputusan). Jadi, implementasi merupakan pelaksanaan dalam upaya untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun dan telah dibuat melalui keputusan yang berlangsung dalam proses kegiatan tertentu.¹

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sedangkan, bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan

¹ CMS (NB): KBBI Daring, s.v. "kamus", diakses 01 februari 2023, dari <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta bersifat personal, vokasional, dan sosial.²

3. Teknik *Role Playing*

Menurut Kamus Oxford, kata *Role Playing* adalah sebuah permainan dimana pemain berpura-pura menjadi karakter imajiner yang mengambil bagian dalam petualangan, terutama dalam situasi dari sastra fantasi.³

4. Potensi Diri

Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang terpendam dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk bisa dilatih dan ditunjang dengan saran yang baik, sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku, dan psikologis yang dimiliki.⁴

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam berdasarkan karakteristik peserta didik, misalnya dalam hal gaya belajar peserta didik. Dan dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah falsafah belajar mandiri. Dengan demikian, kurikulum ini di desain agar guru mampu membangun kondisi agar peserta didik memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi mereka.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan, pendidikan merupakan suatu bagian penting dan dasar tolak ukur dalam mengembangkan kualitas diri seseorang. Perkembangan dan pertumbuhan suatu negara bisa dilihat

² Prayitno, Msc.Ed., Drs. Ernani Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet.3 hlm 309.

³ CMS (NB): Oxford Daring, s.v “kamus”, diakses 10 Maret 2023, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/role-playing-game?q=Role+playing>

⁴ Nur Aisyah, SE, MM. “Menggali Potensi Diri” (Perdana Publishing, 2020) hlm.26.

⁵ Permendikbud No.20 tahun 2020

dari seberapa baik dan bagusnya pendidikan di sekolah. Banyak sekali aneka ragam pendidikan, baik di negara-negara luar dan terutama di negara Indonesia. Perkembangan pendidikan di negara-negara luar dan Indonesia sangatlah berbeda. Di beberapa bagian negara luar, seperti di negara Amerika Serikat, Australia, Inggris, dan Singapura lebih menekankan bermain dan belajar berinteraksi juga mengeksplorasi lingkungan sekitar, sehingga berfokus pada melatih perkembangan motorik anak. Waktu belajar di negara luar jam pelajaran yang dilakukan di kelas hanya sebesar 30-40% dan dibatasi 3-4 jam, itupun porsi masih besar untuk anak bermain dan berinteraksi. Dengan adanya sistem tersebut bisa lebih memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan minat dan bakat anak. Masalah besar yang sedang dihadapi bangsa kita adalah masalah pendidikan. Indonesia dikategorikan negara yang rendah akan pendidikan dibandingkan negara-negara lain. Pendidikan di Indonesia masih terlihat umum dan kurang dalam mengarahkan peserta didik untuk melihat serta memaksimalkan bakat dan kemampuan mereka. Rata-rata waktu belajar di sekolah peserta didik mulai masuk dari jam 07.00 pagi sampai 14.00 siang serta dipadatkan dengan mata pelajaran yang ada dan memakan waktu cukup lama sekitar 7-8 jam. Kegiatan sekolah tersebut biasa kita sebut dengan program *fullday*.⁶

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam Negeri, pada tanggal 06 Desember 2021 masuknya data jumlah penduduk Sumatera Selatan (SumSel) yang berpendidikan hingga jenjang perguruan tinggi ada 446,63 ribu jiwa hanya 5,26% dari total penduduk 8,49 juta jiwa penduduk SumSel yang berpendidikan hingga perguruan tinggi. Pendidikan di Sumatera Selatan dari tahun ke tahun mengalami banyak siklus perubahan dan tidak stabilnya sistem di sekolah. Pengamat pendidikan di Sumatera Selatan, Mukhtarudin Muhsiri menyebutkan pembelajaran di masa sekarang membuat kualitas pendidikan di

⁶Sayyidah Zulfa (2021), '*Sistem Pendidikan di Luar Negeri: Adakah yang Cocok Diterapkan di Indonesia*', <https://www.kompasiana.com/sayyidahzulfah7080/61ab7aaf75ead642dd4891e4/sistem-pendidikan-di-luar-negeri-adakah-yang-cocok-diterapkan-di-indonesia>

SumSel merosot hingga 30%. Bahkan di beberapa daerah memiliki kasus yang lebih parah. Menurutnya, akibat pembelajaran jarak jauh efektifitas pembelajaran berkurang, seperti bangunan yang tidak terawat, fasilitas sekolah kurang memadai, kurangnya daya tarik peserta didik dalam belajar, kurangnya akan ketahuannya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan banyak jatuh bangunnya sistem pendidikan di sekolah.⁷

Dalam sistem pendidikan Indonesia dari zaman kemerdekaan sampai sekarang sering sekali merevolusi kurikulum yang ada di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep Jurnal Ilmiah “Pendidikan Merdeka Belajar”. Nadiem Makarim berpendapat bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berfikir dan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Kunci utama kemerdekaan berfikir adalah guru, kepala sekolah, dan pengawas. Akan tetapi pada saat Covid-19 kemarin, perubahan tersebut menjadi sebuah permasalahan dan perdebatan antara Menteri Pendidikan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik, baik secara sistematis pendidikan, implementasi kurikulum merdeka, bahkan guru dijadikan objek penting untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan prosedur yang ada.⁸

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Temuan tersebut

⁷Viva Budy Kusnandar (2021), ‘Hanya 5,26% Penduduk di Sumatera Selatan yang Berpendidikan Hingga Perguruan Tinggi’, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/hanya-526-penduduk-sumatera-selatan-yang-berpendidikan-hingga-perguruan-tinggi>

⁸Implementasi Kurikulum and Merdeka Belajar, ‘Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum’, 108–19.

juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merencanakan “Kurikulum Merdeka”.

Dalam Al-Qur’an Firman Allah SWT., tentang Kurikulum Merdeka terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 31 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!""⁹

Tafsir dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya, merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pandemi covid-19 justru memaksa dunia pendidikan di Indonesia memahami kebijakan yang sebelumnya menuai pro dan kontra. Kebijakan merdeka belajar memiliki tugas berat menuntaskan masalah pendidikan. Pendidikan adalah gambaran kualitas bangsa sebagai manusia yang berdaulat

⁹ Via Al-Qur’an Indonesia, QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31. <https://quran-id.com>

bermartabat, terhormat, dan mampu berkompetisi serta bersaing secara global.

Ada problematika dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh akibat covid-19 kemarin. Ketika pembelajaran peserta didik mulai aktif kembali, ada dampak yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengembangkan potensi diri mereka. Banyak sekali kemampuan individu yang masih tersimpan dan belum digunakan dengan maksimal. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai.¹⁰

Menurut Marmawi, pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. Potensi diri dapat berkembang melalui bakat atau pun usaha belajar dan kerja keras sehingga potensi dapat ditunjukkan melalui aksi. Setiap individu memiliki potensi diri. Namun tidak semuanya dapat digunakan dengan baik. Mengenali diri adalah salah satu hal utama yang harus dilakukan dalam hidup. Individu yang mengenali dirinya akan menemukan kekurangan dan kelebihan. Mengenali kekurangan dan kelebihan penting untuk mengelola potensi untuk meraih kesuksesan di masa depan. Untuk mengembangkan potensi juga diperlukan motivasi diri yang kuat karena pengembangan potensi diri merupakan sebuah proses yang dilakukan secara bertahap karena tidak ada individu yang langsung ahli dalam segala hal yang dikerjakannya. Semua dicapai melalui proses yang kadang cukup Panjang.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.¹¹ Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang

¹⁰Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, 'Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021', 5.1 (2021), 28–45.

¹¹ Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. 2016. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6 ()

melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat.

Dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT., tentang potensi diri peserta didik terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹²

Tafsir dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya, manusia dilarang bersikap sombong akan ilmunya, sebab apa yang kita terima tidak akan bisa kita mengembangkan potensi diri dalam pendengaran, penglihatan, dan hati nurani kalau bukan karena Allah SWT., orang tuamu, lingkunganmu, dan kemauan dalam diri. Maka untuk itu, manusia harus mempunyai hati nurani yang bersih dan bersikap syukur. Apalagi setiap individu pasti mempunyai potensi masing-masing yang ada dalam dirinya. Untuk itu perlu adanya metode atau cara untuk mengeluarkan potensi tersebut agar dapat meningkatkan bakat dan kemampuannya tersebut.

Potensi secara umum dibagi secara berkelompok, seperti potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi sosial emosional, potensi mental spiritual, dan potensi daya juang. Jenis-jenis potensi diri yaitu kemampuan sosiologis, kemampuan musikal, kemampuan naturalis, kemampuan logika, kemampuan linguistik, kemampuan

¹² Via Al-Qur'an Indonesia, QS. An-Nahl 16: Ayat 78. <https://quran-id.com>

spasial, kemampuan visual, kemampuan kinestetik, kemampuan interpersonal, dan kemampuan intrapersonal. Potensi diri seseorang dapat terlihat sejak usia dini. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak sejak kecil dan hal-hal yang disukainya. Namun, tidak sedikit pula individu yang tidak memiliki bakat dan kemampuan yang terlihat, maka dari itu individu tersebut perlu mencari tahu dan mengembangkan potensi dirinya. Mengetahui potensi yang dimiliki dan mengembangkan dapat membantu individu fokus mengasah kemampuan yang sudah dimiliki. Ada berbagai macam cara mencari potensi diri individu, seperti melakukan tes potensi diri, mencoba berbagai kegiatan, memiliki pikiran terbuka, diskusi dengan orang terdekat, gali informasi, dan fokus pada bidang yang disukai.¹³

Dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT., tentang potensi diri peserta didik terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-tin ayat 4 berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”¹⁴

Tafsir dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya, Allah Swt., sudah menciptakan manusia dengan potensi yang dimilikinya dengan bentuk sebaik-baiknya. Untuk itu manusia harus bisa mencari, menemukan, meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya sesuai bakat dan minat yang dimilikinya. Maka dari itu, sekolah mempunyai peran dalam memenuhi fasilitas sarana dan prasarana dalam mengembangkan potensi peserta didik.

SMA Negeri 4 OKU merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten OKU terletak di jalan Kolonel Wahab Sarobu, Kecamatan Baturaja Timur, yang terletak di Kelurahan Desa Sekar Jaya, didirikan

¹³ Prasetya Utama, 'Bahan Ajar Pengenalan Potensi Diri', 2018, 1–17 <<https://bpsdmd.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Bahan-Ajar-Pengenalan-Potensi-Diri-PIM-IV.pdf>>.

¹⁴ Via Al-Qur'an Indonesia, QS. At-Tin 95: Ayat 4. <https://quran-id.com>

pada tahun 1999 dan beroperasi tahun 2000. Tempat sekolahnya sangat strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor, lingkungan masih kehijauan, sekolahnya luas, fasilitas sarana dan prasarananya cukup bagus untuk pengembangan potensi diri peserta didik dan jauh dari jalan besar. SMA Negeri 4 OKU mempunyai 2 tujuan, seperti tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan menengah berfungsi meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut dan mulainya beroperasi SMA Negeri 04 OKU memang diarahkan untuk menjadi sekolah unggulan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, baik bidang akademik dan non-akademik. Maka para pendahulu, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, tim khusus merancang sebuah program dimana ada program khusus untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.¹⁵ Apalagi di Kurikulum Medeka juga merancang program Merdeka Belajar untuk mewujudkan pengembangan potensi diri peserta didik. Salah satunya ada akademik dan non-akademik, dimana non-akademik pada kurikulum tersebut berkaitan dengan potensi diri peserta didik di luar akademik, baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang sudah terjadwal sesuai waktu yang telah ditentukan sebagai wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pendukung pembinaan peserta didik. Sedangkan, Ekstrakurikuler merupakan

¹⁵ Wawancara: Jumiati, S.Pd, MM., tanggal 13 Februari 2023, di SMA Negeri 04 OKU.

kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran baik di luar maupun di dalam sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta mengembangkan potensi diri peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan tersebut terbagi menjadi beberapa macam kegiatan, seperti intrakurikuler terdiri dari kegiatan Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas). Sedangkan Ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan pramuka, paskibra, PMR, rohis, basket, paduan suara, volly, futsal, musik, teater atau seni, badminton, bela diri dan SKJ, dan seni rupa (DKV).

Dari hasil pengamatan di lapangan, di SMA Negeri 04 OKU juga menerapkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Guru BK di SMA Negeri 04 OKU juga sangat berperan aktif dalam mewujudkan dan meningkatkan potensi diri peserta didik. Dimana guru BK melakukan proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Layanan tersebut sangat tepat digunakan oleh guru BK. Karena, dalam layanan tersebut dapat melatih peserta didik secara berkelompok dimana adanya dinamika kelompok dalam mengatasi, melatih dan mengemukakan pendapat peserta didik, serta berperan aktif dalam pengembangan potensi diri individu tersebut. apalagi dengan adanya teknik *role playing* dapat bermain peran secara kelompok dimana peran tersebut dimainkan sesuai dengan pengalaman yang dialami anggota kelompok.¹⁶

Menurut *Chamad*, bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.¹⁷ Maksudnya, dengan adanya bimbingan kelompok anggota kelompok dapat mengatasi permasalahan individu melalui

¹⁶ Wawancara: Hersi Govina Putri, S.Pd, M.Pd, Gr., tanggal 13 Februari 2023, di SMA Negeri 04 OKU.

¹⁷ Teuku Amnar Saputra, 'Jurnal Bimbingan Dan Konseling', *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6.1 (2020), 55–61.

dinamika kelompok. Menurut *Hackey & Cormier*, *Role Playing* adalah sebuah teknik yang merupakan campuran antara terapi conditioned reflex (reflek terkondisi) dari Salter, teknik psikodrama dari *Moreno*, dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari *Kelly*.¹⁸ Maksudnya, melalui bermain peran peserta didik bisa memecahkan permasalahan, mencari, memperagakan dan mendiskusikan kemampuan sesuai pengalaman yang dimiliki anggota kelompok. Menurut Nurhasanah, Endang & Lestari, pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.¹⁹ Maksudnya, mengembangkan potensi dalam dunia pendidikan tersebut peserta didik perlu mengenal dan memahami potensi yang ada di dalam dirinya. Supaya hambatan tersebut tidak mengganggu proses pengembangan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian, peneliti menemukan hambatan dan permasalahan mengenai pengembangan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 04 OKU. Meski program ini berjalan dengan baik, pada kenyataannya ada beberapa peserta didik yang masih belum memaksimalkan program tersebut untuk mengembangkan potensi diri mereka. Apalagi dampak pandemi covid-19 kemarin pembelajaran dan program tersebut diberhentikan sementara. Jadi permasalahan pengembangan potensi diri pada kurikulum merdeka ini, banyak peserta didik terutama kelas X di SMA Negeri 04 OKU masih banyak yang belum bisa mematangkan pencapaiannya dalam mengembangkan potensi diri mereka di bidang Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Faktor penyebabnya adalah banyak sekali peserta didik terutama kelas X yang hanya sekedar ikut-ikutan teman, punya bakat tapi minatnya bingung mau kemana, malu untuk menunjukkan bakat, batas maksimalnya anggota suatu bidang, bahkan parahnya lagi ada peserta didik yang hanya absen untuk sekedar formalitas mengikuti supaya nilai raport tetap aman. Karna hambatan

¹⁸ Abdu Rahman, 'Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku *Bullying* Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Barru', *Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2019), 55–65.

¹⁹ Amaliyah and Rahmat. : Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021', 5.1 (2021), 28–45.

dalam jumlah peserta didik yang banyak, membuat adanya kesenjangan. Akhirnya program tersebut tidak seimbang dan kurang kondusif pada saat program tersebut dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti yang disusun melalui sebuah penelitian yang berjudul, ***“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 04 OKU”***.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan potensi diri yang berlangsung di SMA Negeri 04 OKU, maka diperlukan fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 04 OKU.

2. Sub-Fokus Penelitian

Yang dirumuskan dalam sub-fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU.
- b. Tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU.
- c. Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus dan sub-fokus diatas penulis merumuskan masalah penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU?
2. Bagaimana tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU.
2. Untuk mengetahui tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 04 OKU.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dalam mengarahkan dan menangani pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka.

b. Bagi peserta didik

Agar membuat mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri pada bakat dan minat mereka.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengembangkan lagi potensi diri peserta didik agar pengembangan mereka lebih terarah dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan lebih maksimal pada kurikulum merdeka tersebut.

d. Bagi guru bimbingan dan konseling

Agar lebih memaksimalkan macam-macam layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik dengan tepat dan benar, sehingga pelaksanaan tujuan mengatasi peserta didik lebih optimal terutama pada kurikulum merdeka.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembuktian keabsahan penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, mengacu pada sebagai berikut:

1. Abdu Rahman (2019) dengan judul ***“Pengaruh Teknik Role Playing pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru”***.²⁰ Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model pre-test post -test one group design yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding, jumlah sampel adalah 13 siswa bermasalah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh teknik *Role Playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *Role Playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru. Hasil penelitian ini menemukan uji hipotesis dengan uji t, bahwa Maka dapat diketahui bahwa: $t_{tabel} 2,16 < t_0 8,2$. Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman tentang teknik *Role Playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru sebelum perlakuan berada pada kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan berupa teknik *Role Playing* pada bimbingan kelompok sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa siswa sebagai subjek mengalami peningkatan berada pada kategori sangat tinggi, dan terdapat pengaruh

²⁰ Rahman. 2019, Jurnal Bimbingan dan Konseling, *“Pengaruh teknik role playing pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku bullying siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru”*, Vol. 6, No.2, Hlm. 55-65.

yang signifikan antara teknik *Role Playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru.

2. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd (2017) dengan judul ***“Implementasi Student Day dalam Mengembangkan Potensi Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan”***. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah pengumpulan data, observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan dan faktor-faktor Student Day yang mampu menggali dan berperan dalam potensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Student Day mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bahasa Arab dan Inggris, serta kelompok Nasyid yang berprestasi. Student Day juga dapat melahirkan mahasiswa yang energik dalam bidang kewirausahaan, ahli dalam bidang kesenian daerah dan menguasai ilmu agama.²¹
3. Murniyati, Ali Imran, Maemonah (2021) dengan judul ***“Solusi Prolem Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa di Masa Pandemi (Analisis Teori Double Movement Fazlur Rahman)”***. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu dengan mengkaji dan menggali isu-isu kunci dalam literatur pendukung, baik berupa buku, catatan atau data dalam kompilasi teoritis sebagai dasar ilmiah untuk penelitian. Adanya pandemi menjadikan permasalahan terhadap mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, terlebih pada pembelajaran jarak jauh. Dengan praktek pembelajaran serba online menjadikan mahasiswa kurang

²¹Hj Asfiati and M Pd, ‘Implementasi Student Day Dalam Mengembangkan Potensi Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan (Ftik) Negeri Institut Islam Padangsidempuan Machine Translated by Google’, 6.11 (2017), 26–32.

mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dan terlena dalam keadaan pandemi. Maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan solusi atas problematika mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri di era pandemi covid-19. Hasil penelitian ini bisa didapatkan bahwa dalam memaksimalkan aktualisasi potensi diri bisa menggunakan banyak metode pengembangan, salah satunya adalah metode double movement yaitu gerakan dari Dosen kepada mahasiswa dan gerakan dari mahasiswa ke dosen. Dalam proses pembelajaran berbasis online bukan hanya dosen yang harus aktif. Mahasiswa memiliki potensi yang beragam maka pada pembelajaran daring menjadi kesempatan mahasiswa mengaktualisasikan potensi sesuai fitrahnya. Proses pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan dosen berceramah, tetapi mahasiswa juga secara mandiri aktif memahami, menganalisis, membaca, menulis karya ilmiah, mengadakan eksperimen, menanggapi dan ikut aktif dalam setiap diskusi.²²

4. M. Fatchurahman dan Rico Saputra (2019) dengan judul ***“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik (Studi Kasus di SMA N Palangkaraya)”***. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 1 (orang) kepala sekolah, 1 (orang) guru bimbingan dan konseling dan 6 (enam) orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam

²² Murni Yati, Ali Imran, and Maemonah, ‘Solusi Problem Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa Di Masa Pandemi (Analisis Teori Double Movement Fazlur Rahman)’, *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 47–56 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3127>>.

penelitian ini adalah proses penyesuaian diri dapat dengan cara menerima keadaan diri sendiri, mampu terbuka pada teman-teman sebayanya, mampu memilah dan memiliki sesu atau hal yang baik dan yang buruk, serta mampu mengendalikan emosi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu psikogenik (hubungan di dalam keluarga) dan sosiopsikogenik (lingkungan sekolah dan sosial).²³

5. Aam Amaliyah, Azwar Rahmat (2021) dengan judul **“Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik melalui Proses Pendidikan”**. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk pengembangan potensi diri peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan yang intensif bagi peserta didik, memberikan pendampingan bagi peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang, memberikan contoh teladan yang baik, mengajak peserta didik bersamasama membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan shalat dhuhah berjamaah setiap pagi hari Jumat, melakukan tes kepada peserta didik baru, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan sanksi dan reword kepada peserta didik. Kemudian yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik adalah sikap pembawaan peserta didik, minat dan motivasi, kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekitar peserta didik.²⁴

²³ Saputra.

²⁴ Amaliyah and Rahmat. : *Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), Juni 2021', 5.1 (2021), 28–45.

H. Metode Penelitian

1. Jenis, Lokasi, dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.²⁵

Design penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, dimana teknik analisis data mengungkapkan kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep. Dimana fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Penelitian ini mengkaji potensi peserta didik di SMA Negeri 04 OKU pada Kurikulum Merdeka, dalam penelitian ini lebih terfokusnya ke peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan potensi dirinya, baik akademik maupun non-akademik. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis, karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.²⁶

Kemudian, apabila pertanyaan penelitian adalah “bagaimana?”, maka pendekatan yang tepat pada penelitian merupakan kualitatif. Sehingga permasalahan tersebut bukan hanya menjelaskan hubungan sebab akibat

²⁵Wahyudin, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6.1 (2017), 1–6.syai

²⁶Syaiful Bahri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010. Vol.10, hlm. 24-25.

tetapi bisa ditelaah secara mendalam akan suatu fenomena tentang potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka dan membuat mereka lebih termotivasi di masa yang akan datang.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 04 OKU untuk mengembangkan potensi diri pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dapat memberikan analisa representatif dan komprehensif terhadap analisis pengembangan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka, sehingga dapat membentuk potensi diri peserta didik secara maksimal.

c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti dan menganalisa mengenai potensi diri peserta didik dalam hal pengembangan potensi diri pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini melakukan studi kasus yang secara mendalam dan detail. Metode ini memusatkan “Bagaimana implementasi bimbingan kelompok untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka?”. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara berkelompok, dan dipengaruhi oleh lingkungan penelitian interpretatif.

Pendekatan di lapangan dilakukan secara kategori kelas X di SMA Negeri 04 OKU, dimana pada Kurikulum Merdeka pembelajaran yang mereka pelajari masih terbilang tidak stabil dalam mengasah kemampuan yang mereka sukai. Dibutuhkan usaha untuk membentuk kemampuan dalam pengembangan potensi diri potensi diri peserta didik di kelas X. Sehingga memberikan kontribusi suatu analisis yang penuh keterbukaan, kedalaman, dan detail dalam penyelidikan kualitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data subyek dan data dokumentasi. Data subyek adalah jenis data penelitian yang bersifat asumsi atau opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang menjadi subyek penelitian (responden). Data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau fenomena.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil data yang akurat, maka peneliti akan mengumpulkan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa perantara dari sumber individu atau kelompok, dimana ada sesi wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak terkait terutama peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensi diri. Dari hasil data tersebut dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data sekunder merupakan sumber data penunjang yang dijadikan alat bantu dalam melengkapi data pribadi dan menganalisis terhadap fenomena yang terjadi. Sumber ini diperoleh dari literatur-literatur lain berupa buku-buku, majalah, website, atau tulisan lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁷ Untuk memperoleh data yang

²⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022, Cet. 3, hlm. 104.

relevan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Telaah Pustaka (*Library Research*)

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* atau telaah kepustakaan. Metode *library research* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa buku, artikel, dan jurnal. Dalam hal ini peneliti dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengumpulkan data.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan turun ke lapangan, dimana terdapat beberapa subjek, seperti peserta didik dan guru BK.

1) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Jadi, peneliti mengumpulkan data mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan, seperti tulisan, gambar, karya, sejarah kehidupan, foto, film, dan patung.²⁸

2) Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dimana prosedur pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada subyek (orang),

²⁸ Ibid, hlm. 4.

objek (benda) dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.²⁹

3) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan atau percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengumpulkan data-data berupa informasi secara mendalam terkait situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

²⁹ Ibid, hlm. 106.

³⁰ Ibid, hlm. 114.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini akan memberikan pembahasan secara rinci mengenai kesimpulan dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Konsep Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi peserta didik baru, pindah program dan peta sosiometri peserta didik serta bagaimana mengembangkan hubungan antar peserta didik dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok.³¹ Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.³²

Kalau dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok keempat unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi. Lebih jauh, informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberian informasi itu kepada sejumlah peserta didik, misalnya peserta didik satu kelas dan individu-individu lainnya menelaah anggota kelompok itu. Orang yang memberikan

³¹ McDaniel, H.B. (1956). *Guidance in the modern School*. New York: The Dryden Press

³² Prayitno, Msc.Ed., Drs. Ernam Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet 3 Hlm 309-310

informasi, bisa guru atau konselor, atau narasumber dari luar sekolah, atau bisa orang lain lagi yang ditunjuk oleh sekolah atau diminta oleh para peserta didik. Si pemberi informasi itulah yang dalam hal ini disebut pemimpin kelompok. Sebagai pemimpin kelompok juga dapat bertindak orang lain, misalnya ketua kelas, yang mengarahkan teman-temannya untuk dapat menerima informasi dengan baik. Selanjutnya, kegiatan pemberian atau penerimaan informasi itu, agar dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat, perlu mengikuti aturan tertentu. Apa yang dilakukan secara informasi diterima dan sebagainya.

Dari gambaran diatas tampak adanya beberapa hal yang menunjukkan homogenitas dalam kelompok. Pertama, bimbingan kelompok para anggota kelompok homogen yaitu peserta didik satu kelas yang sama. Kedua, “masalah” yang dialami oleh semua anggota kelompok adalah sama, yaitu memerlukan informasi yang akan disajikan itu. Ketiga, tindak lanjut dari diterimanya informasi itu juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. Dan keempat, reaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dalam proses pemberian informasi dan tindak lanjutnya secara relatif sama seperti mendengarkan, mencatat, dan bertanya. Ciri homogenitas inilah yang ikut menandai layanan bimbingan kelompok dan membedakannya dari konseling kelompok.

2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa pengertian tentang layanan bimbingan kelompok menurut para ahli sebagai berikut:³³

- a. Menurut Prayitno, Layanan bimbingan kelompok merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok.

³³ Prayitno, SERI LAYANAN KONSELING DAN SERI KEGIATAN PENDUKUNG KONSELING, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 200

- b. Menurut Romlah, Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu metode bimbingan yang berupaya menolong orang supaya bisa menggapai perkembangannya secara maksimal cocok dengan keahlian, bakat, atensi, serta nilai-nilai yang dianutnya serta dilaksanakan dalam suasana kelompok.
- c. Menurut Sukardi, Layanan bimbingan kelompok merupakan cara untuk membolehkan peserta didik secara bersama-sama mendapatkan bermacam bahan dari narasumber (paling utama guru pembimbing) yang berguna buat kehidupan sehari-hari baik orang atau pelajar, anggota keluarga serta masyarakat.
- d. Menurut Wibowo, Layanan bimbingan kelompok merupakan sesuatu aktivitas kelompok dimana pimpinan kelompok sediakan informasi-informasi serta memusatkan dialog supaya anggota kelompok jadi lebih sosial ataupun buat menolong anggota-anggota kelompok buat menggapai tujuan-tujuan bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi yaitu:³⁴

- a. Berfungsi informatif adalah bimbingan kelompok yang akan menghasilkan berbagai informasi, baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

³⁴ Safri Mardison, 'Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik', *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 01, N (2018), 29–44.

- b. Berfungsi pengembangan adalah fungsi yang dapat membantu peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya, secara mantap, terarah dan berkelanjutan.
- c. Berfungsi preventif dan kreatif adalah usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan peserta didik

4. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok dibagi menjadi 2 tujuan, sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Karna, masih banyak peserta didik yang masih terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan tidak efektif.
- b. Tujuan Khusus yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung perasaan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Karna, dapat meningkatkan pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap efektif dan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal.

5. Manfaat dan Pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok peserta didik:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka tersebut dapat bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat tersebut, melalui dinamika kelompok dan berperannya guru pembimbing diluruskan bagi

pendapat-pendapat yang salah atau negatif, disinkronisasikan, dan dimantapkan sehingga peserta didik:

Tahap-tahap pengembangan dinamika dan teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan kelompok perlu dipelajari secara khusus melalui pendidikan prajabatan BK, atau penataran atau pelatihan khusus tentang teknik BK.

- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang benar, baik, dan positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang peserta didik peserta didik.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu. Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong peserta didik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahakan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya layanan bimbingan kelompok, Guru Pembimbing dapat melakukan:

- 1) Penilaian kesegeraan (*laisseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana komitmen masing-masing anggota kelompok selama menjalani kegiatan layanan tersebut.
- 2) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang.

- 3) Penilaian jangka Panjang (*lajipang*), dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

6. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa asas layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut:³⁵

- a. Asas kerahasiaan merupakan segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas kesukarelaan merupakan proses bimbingan dimana klien dan konselor berlangsung atas dasar kesukarelaan secara ikhlas, tidak terpaksa, dan tanpa ragu-ragu untuk menyampaikan apa yang dihadapinya, serta mengungkapkan fakta, data berkenaan dengan masalahnya.
- c. Asas keterbukaan merupakan keterbukaan antar anggota buka hanya menerima saran tapi anggota diharapkan lebih membuka diri dalam pemecahan masalah agar dapat menelaah, pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing.
- d. Asas kekinian merupakan masalah yang bersifat sekarang bukan masalah yang lampau dan bukan juga masalah yang akan dihadapi masa yang akan datang. Tetapi, masalah yang mendesak, mengganggu kegiatan sehari-hari, dan membutuhkan penyelesaian sekarang tanpa ditunda-tunda.
- e. Asas kenormatifan merupakan setiap anggota harus menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma

³⁵ Prayitno, Msc.Ed., Drs. Ernam Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet 3 Hlm 114-119

adat, norma hukum atau negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

- f. Asas keahlian merupakan proses kegiatan dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik, dan alat (instrumen bimbingan dan konseling yang memadai).

7. Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegunaan layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:³⁶

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah peserta didik yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan setara.
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak di didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan atau dibutuhkan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.

³⁶ Sitti Hartinah DS., MM. "Konsep Dasar Bimbingan Kelompok", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 8-9.

Dalam sejarah perkembangan bimbingan kelompok mula-mula perhatian diarahkan kepada penyebaran informasi atau keterangan yang berkenaan dengan bimbingan belajar dan bimbingan jabatan. Kemudian, diusahakan pula untuk memasukkan penjelasan mengenai perkembangan pribadi yang sehat, kesehatan mental, pergaulan yang sehat dan baik. Dengan demikian, jenis bimbingan pribadi juga mendapat perhatian. Dalam memberikan pelayanan tersebut, ahli bimbingan memainkan peranan yang sangat aktif dan terutama bertindak sebagai instruktur dan pengajar. Akan tetapi, selama bertahun-tahun terakhir, lebih banyak tekanan mulai diberikan pada peranan yang lebih aktif pada pihak murid sehingga mereka saling memberikan bantuan dalam menghayati perannya dalam suatu kelompok sosial (*Group Process*) atau dalam menghadapi masalah (*Group Counseling*).

8. Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, perencanaan layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut:³⁷

- a. Pertama, tahap perencanaan yaitu mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, Menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.
- c. Ketiga, tahap evaluasi yaitu kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi,

³⁷ Zawani Yasmin, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Jaran 2015/2016', *Skripsi*, 2016, 136.

menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrument.

- d. Keempat, tahap analisis hasil evaluasi yaitu kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Kelima, tahap tindak lanjut yaitu kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengoptimalkan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

Untuk mewujudkan dan megoptimalkan layanan tersebut perlu adanya teknik untuk menyempurnakan pelaksanaan tersebut, dimana teknik *role playing* merupakan teknik bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik secara spontan atau tidak ada proses menghafal naskah cerita terlebih dahulu, tetapi memahami kerangka cerita yang dimainkan.

9. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok tersebut dapat efektif dan bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau maksimal 15 orang.³⁸ Untuk diselenggaranya layanan bimbingan kelompok. Terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok peserta didik. Terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap yang anggotanya tetap untuk jangka pendek, misalnya satu bulan, dan kelompok tidak tetap atau insidental yang anggotanya tidak tetap, kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu. Kelompok tetap melakukan kegiatannya dalam rangka layanan bimbingan kelompok secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru

³⁸ Ibid. hlm. 1-115.

pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar kesempatan yang peserta didik sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap, guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur. Misalnya, setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi. Situasi dan kejadian-kejadian aktual, baik di sekolah, di rumah, atau di masyarakat, misalnya, banyak peserta didik yang absen, corat-coret pada dinding kelas atau bangku peserta didik, beredarnya barang terlarang di rumah tangga, peristiwa tabrak lari, kebersihan lingkungan, pembayaran iuran televisi, dan sebagainya. Perlu dijadikan topik yang hangat untuk dibicarakan oleh setiap kelompok peserta didik. Terdapat 2 jenis topik yang dapat dibicarakan dalam bimbingan kelompok, yaitu topik tugas yang merupakan penugasan dari guru pembimbing atau konselor kepada kelompok untuk dibicarakan dan topik bebas yang dimunculkan dan dipilih oleh anggota kelompok untuk dibicarakan dalam kelompok.

Selain menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara rutinitas atau terjadwal untuk setiap kelompok peserta didik yang diasuhnya, guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang keanggotaannya bebas atau sukarela. Siapapun yang berminat ikut serta membahas topik yang dimaksudkan tersebut dapat bergabung dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota terbatas dan melakukan kegiatan kelompok pada waktu yang telah ditentukan atau pada waktu yang disepakati Bersama. Jika peserta didik yang menginginkan untuk membahas suatu topik jumlahnya cukup banyak, dapat dibentuk dua atau lebih kelompok tidak tetap.

Selain itu, guru pembimbing atau konselor perlu memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk

membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri. Untuk jenis kelompok yang terakhir tersebut, guru pembimbing atau konselor perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh peserta didik tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif, misalnya menjadi suatu klik. Dalam layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing atau konselor secara langsung berada dalam kelompok tersebut dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Setiap kali kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu, misalnya satu atau dua jam, bahkan dapat sampai tiga jam. Untuk kelompok tetap, sifat penyelenggaraan kegiatannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya.

10. Kaitan Bimbingan Kelompok dengan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Tenaga bimbingan profesional yang sekaligus tenaga kependidikan kerap dilibatkan atau melibatkan diri dalam pengelolaan berbagai kelompok yang melakukan kegiatan dalam rangka beraneka aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler. Meskipun konselor sekolah dalam hal ini bukan penanggung jawab utama, terdapat beberapa alasan mengapa dia sebaiknya dan pantas terlibat.³⁹

- a. Kumpulkan aktivitas tersebut memberikan pengalaman pendidikan yang sarannya bertumpu dengan sasaran pelayanan bimbingan, yaitu perkembangan peserta didik yang optimal dalam aneka aspek yang tidak begitu diperhatikan dalam bidang pengajaran akademik (kelompok perkembangan).

³⁹ Ibid. hlm. 166-167.

- b. Dalam melakukan aktivitas atau kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, para peserta didik biasanya diberi proporsi inisiatif sendiri dan tanggung jawab yang lebih besar daripada dalam melakukan kegiatan intrakurikuler. Konselor sekolah sebagai tenaga kependidikan yang menekankan pengembangan sikap-sikap yang menunjang kedewasaan peserta didik, dapat mendampingi peserta didik dalam pengambilan inisiatif sendiri dan pertanggungjawaban seluruh kegiatannya kepada dirinya sendiri.
- c. Dalam perancangan dan pengelolaan kegiatan-kegiatan kelompok, harus diperhatikan beberapa asas dari ilmu terapan dinamika kelompok. Konselor sekolah biasanya lebih memahami asas-asas tersebut daripada rekan tenaga kependidikan lainnya yang bukan tenaga bimbingan.
- d. Melalui keterlibatannya dalam berbagai aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler, konselor mendapat kesempatan emas untuk mengenal peserta didik dan dikenal oleh peserta didik.
- e. Peserta didik kerap merasa lebih bebas bicara dan bertindak spontan jika tenaga bimbingan hadir di tengah-tengah mereka daripada seorang guru bidang studi karena konselor tidak bertugas memberikan penilaian formal atas prestasi-prestasi mereka dalam bidang studi akademik.

Berdasarkan kelima alasan tersebut, konselor sekolah yang berdedikasi penuh dalam menerima permintaan dari tenaga kependidikan yang langsung menangani program kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk memberikan sumbangan pikiran dan tenaga, bahkan akan menawarkan jasanya. Partisipasi tenaga bimbingan profesional terjadi dalam rangka bimbingan kegiatan peserta didik atau pembinaan remaja yang dikoordinasi oleh wakil kepala sekolah urusan pembinaan peserta didik.

B. Teknik *Role Playing*

1. Pengertian Teknik *Role Playing*

Roleplay (Bermain Peran) secara harafiah bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain. Permainan ini mesyaratkan para pemain memainkan peran khayalan, bekerja sama Menyusun cerita dan memainkan cerita tersebut. pemain melakukan aksi seperti peran yang lebih sesuai karakter peran. Maka disusunlah beberapa pengertian menurut para ahli, sebagai berikut:⁴⁰

- a. Menurut James & Gilliland, *Roleplay* adalah sebuah Teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoretis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.
- b. Menurut Hackney & Cormier, *Roleplay* adalah campuran antara “terapi *conditioned reflex* (refleks terkondisi) dari Salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly”.
- c. Menurut Santrock, *Roleplay* adalah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memperoleh kesenangan.
- d. Menurut Van Fleet, *Roleplay* adalah intervensi yang dikembangkan berkaitan dengan penggunaan seperangkat sistem dari metode seorang konselor demi mengoptimalkan kemampuan seseorang.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Role Playing* merupakan perubahan perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti di dalam teater.⁴¹

⁴⁰ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet 2, Hlm 358.

⁴¹ Heru Subagiyo, S.Sn, *Roleplay untuk Sekolah Menengah Kejuruan Semester 1*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah, 2013), Hlm 3

2. Metode Teknik *Role Playing*

Metode *Roleplay* adalah salah satu metode yang digunakan dalam seni teater untuk melatih kepekaan calon pemeran terhadap stimulus dari luar secara spontan. Calon aktor mempelajari peran yang berbeda dimulai sejak lahir di lingkungan masyarakat. Misalnya harus belajar berbahasa, berperilaku dan bersosialisasi dengan penuh aturan yang ditetapkan masyarakatnya. Proses belajar berlangsung terus menerus sesuai dengan fase perkembangan. Proses ini bisa membuat seseorang menjadi mekanis seperti alat. Tujuan dari metode *roleplay* adalah membuat seseorang tidak bersifat mekanis, tetapi lebih fleksibel dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Metode *roleplay* berfungsi sebagai media melatih hubungan antar pribadi (*intrepersonal relationship*) untuk menciptakan suasana spontanitas dan kreatifitas. Suasana ini akan terbentuk bila faktor penghambat dan tekanan dalam diri individu dihilangkan.⁴²

3. Fungsi Teknik *Role Playing*

Roleplay adalah permainan berpura-pura memerankan orang lain dengan cara disadari. Pola permainan *roleplay* dilakukan dengan cara spontan atau tidak ada proses menghafal naskah cerita terlebih dahulu, tetapi memahami kerangka cerita yang dimainkan. Cara berperan tidak perlu kaku dan dilakukan dengan santai agar dapat menghayati peran yang dimainkan. *Roleplay* memiliki fungsi sebagai berikut:⁴³

- a. Mengatasi kesulitan diri
Dimana seseorang berusaha meminimalkan hambatan yang biasa dirasakan oleh calon pemeran membutuhkan suasana kebebasan, sehingga calon pemeran tidak merasa tertekan.
- b. Meningkatkan kemampuan simpati dan empati

⁴² Ibid, Hlm 9-10.

⁴³ Ibid, Hlm. 14-18.

Berempati adalah proses kejiwaan seseorang yang bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain, baik itu rasa bahagia maupun rasa sedih. Sedangkan, Seorang pemeran akan merasa simpati kepada orang lain dalam menciptakan peran yang akan dimainkan.

c. Mengembangkan pola pikir adaptif

Pola pikir adaptif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan masalah.

d. Media pengolah emosi

Roleplay memungkinkan pemeran untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang tidak dapat dikenali oleh dirinya sendiri dan hanya dapat dikenali dengan bercermin pada orang lain.

e. Meningkatkan interpersonal skill

Interpersonal skill adalah keterampilan untuk memahami orang lain agar mampu bekerjasama. Dalam *roleplay*, interpersonal skill ini sangat diperlukan karena kalau tidak ada keterampilan ini maka *roleplay* tidak akan berjalan dengan baik.

f. Media pemecah masalah

Pola pikir dan pola hidup mekanis cenderung untuk bereaksi ketika menyelesaikan masalah, sedangkan setiap masalah kadang tidak hanya cukup bereaksi tetapi butuh proses menanggapi masalah tersebut.

g. Membentuk individu bertanggungjawab

Roleplay adalah permainan berpura-pura yang memainkan peran yang telah disepakati bersama. Pemeran harus bertanggungjawab pada peran yang dimainkan.

4. Bentuk Teknik *Role Playing*

Bentuk *roleplay* dapat digolongkan menjadi tiga besaran, yaitu:⁴⁴

- a. Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang atau badan dalam hubungan dengan masyarakat.

⁴⁴ Ibid, Hlm. 19-22.

- b. Peran adalah karakter tokoh yang dimainkan dalam permainan teater atau peran juga bisa diartikan sebagai fungsi dari kedudukan seseorang dalam suatu peristiwa.
- c. Konteks adalah kondisi dimana suatu keadaan terjadi. Ada beberapa jenis konteks, yaitu: konteks fisik adalah konteks yang meliputi ruang, objek nyata, pemandangan dan lainnya yang bersifat fisik.
- d. Menulis cerita adalah langkah awal untuk memainkan *roleplay* berbasis teks.

5. Cara Mengimplementasikan Teknik *Role Playing*

Dalam layanan bimbingan kelompok perlu adanya tahapan sebelum menentukan sebuah teknik atau strategi dalam pelaksanaan. Seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Tahapan tersebut merupakan perwujudan dari implementasi teknik *role playing*. Menurut M.E. Young menyediakan proses tujuh langkah untuk diikuti konselor profesional ketika mengimplementasikan teknik *role playing* dengan seorang klien:⁴⁵

- a. *Warm-up*: Konselor profesional menjelaskan tekniknya kepada klien, dan klien memberikan deskripsi terperinci tentang perilaku, sikap, atau performa yang ingin diubah. Klien seharusnya didorong untuk mendiskusikan keengganan apa pun yang dipunyainya tentang teknik *Role Playing*.
- b. *Scene setting*: Konselor profesional membantu klien dalam menata panggungnya. Bila perlu, perabotan bisa di tata ulang.
- c. *Selecting roles*: Klien menyebutkan dan mendeskripsikan orang-orang signifikan yang terlibat di dalam adegan.

⁴⁵ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet 2, Hlm 359-360.

- d. *Enactment*: Klien memerankan perilaku target, dan jika ia mengalami kesulitan untuk itu, konselor profesional dapat mencontohkan perilakunya.
- e. *Sharing and feedback*: Konselor memberikan umpan balik yang spesifik, sederhana, dapat dilihat, dan dapat dipahami kepada klien.
- f. *Reenactment*: Klien berulang-ulang mempraktikkan perilaku yang ditargetkan dalam dan di luar sesi-sesi konseling sampai ia dan konselor profesional yakin bahwa tujuannya telah tercapai.
- g. *Follow-up*: Klien memberi tahu konselor profesional yakin bahwa tujuannya telah tercapai.

Dengan adanya teknik *role playing* tersebut membuat pengembangan potensi diri peserta didik berkembang dengan baik dan maksimal. Untuk itu potensi diri peserta didik perlu diberikan sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang kegiatan pengembangan dirinya. Menurut marmawi potensi diri merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. Maka, peran guru BK dalam meningkatkan pengembangan diri peserta didik sangat penting.⁴⁶

C. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

- a) Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai.⁴⁷
- b) Potensi Diri merupakan kemampuan atau kekuatan diri seseorang baik yang belum terwujud maupun yang telah

⁴⁶ Utama.

⁴⁷ Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.

terwujud, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang. Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya ada dua kata, yaitu :

- 1) Kesanggupan dan tenaga
 - 2) Kekuatan dan kemungkinan.
- c) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.
- d) Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, prilaku dan psikologis yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa potensi dapat dirumuskan dari keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama. Seorang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegap, kuat badannya daripada yang lain.

2. Pengertian Pengembangan Potensi Diri

Ada beberapa pengertian pengembangan potensi diri menurut beberapa para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Chayyi Fanani, menyatakan pengembangan potensi diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.

- b. Menurut Marmawi, pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.
- c. Menurut Tarmudji, pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan mempercayai usaha hati.

3. Jenis-jenis Potensi Diri

Ada beberapa jenis-jenis potensi diri, sebagai berikut:⁴⁸

- a) Potensi diri fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.
- b) Potensi diri psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Bentuk potensi diri psikis yang dimiliki setiap orang adalah:
 - 1) *Intelephant Quotient (IQ)* atau Kecerdasan intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai untuk lingkungannya secara maksimal secara terarah.
 - 2) *Emosi Quotient (EQ)* atau Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan

⁴⁸ Utama.

menata perasaan diri sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain.

- 3) *Adversity quotient (AQ)* atau Kecerdasan dalam menghadapi kesulitan adalah bentuk kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup.
- 4) *Spiritual Quotient (SQ)* atau Kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu.
- 5) *Emotional Intelligence (EI)* atau Sosial emosional adalah kemampuan untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah emosional dan sosial, dimana pola asuh orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh. seperti mengendalikan marah, membina dan mempertahankan relasi dengan orang lain, bertanggung jawab.

4. Manfaat Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri berkaitan dengan beberapa pandangan beberapa pandangan tentang terbentuknya kepribadian manusia, yang menurut beberapa ahli sebagai berikut:⁴⁹

- a. Teori Nature. Teori ini beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari bawaan Ketika lahir, atau juga dapat dikatakan potensi yang dimiliki karena faktor bakat.
- b. Teori Nurture. Teori ini beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk karena faktor luar lebih dominan daripada faktor bawaan.
- c. Teori Konvergensi atau Keterpaduan. Teori ini menganggap bahwa hasil interaksi potensi yang dimiliki

⁴⁹ Prasetya Utama, 'Bahan Ajar Pengenalan Potensi Diri', Nusa Tenggara Barat : 2018, 1–17, hlm. 4.

oleh manusia dan seberapa besarlingkungan mempengaruhi perwujudan potensi yang dimiliki.

Manfaat pengembangan potensi diri adalah mengembangkan nature dan nurture secara tepat, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang positif dan meminimalisasi potensi yang negatif sehingga dapat membentuk pribadi yang mantap dan sukses.

5. Tujuan Pengembangan Potensi Diri

Menurut Amri tujuan kegiatan pengembangan diri bagi individu adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

b. Tujuan khusus

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian. Fungsi dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan serta kompetensinya yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pendeknya, kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian yang dimilikinya

sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada dirinya.

6. Bentuk-bentuk Pengembangan Potensi Diri

Menurut Sulistyowati, penjelasan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin merupakan memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti, upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Kegiatan spontan merupakan kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Seperti, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.
- c. Kegiatan keteladanan merupakan kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
- d. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: *workshop* dan kunjungan (*Outing Class*).

7. Faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi potensi diri, sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Faktor dari dalam (keturunan)
Potensi seseorang dipengaruhi oleh keluarganya, misalnya seorang anak yang keturunan bermain musik, maka ada kemungkinan anak tersebut berpotensi pula dalam bidang musik. Contoh lain, keturunan ilmu pasti, keturunan bertubuh tinggi, keturunan olahragawan, dan lain sebagainya
- 2) Faktor dari luar (lingkungan)
Faktor rumah tangga merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi potensi peserta didik adalah rumah tangga tempat anak dibesarkan, pendidikan dalam keluarga, pertama sekali anak mendapat pengalaman dan pengetahuan dari rumah tangga, oleh karena itu orang tua disebut sebagai pendidik yang utama, karena mereka lebih dekat dengan anak, terutama ibu yang mengasuhnya dari dalam kandungan sampai tumbuh dewasa. Dengan demikian, faktor yang sangat besar dalam memberikan pengaruh kepada peserta didik adalah seorang ibu.

8. Cara Menggali dan Memaksimalkan Potensi Diri

Berikut cara menggali potensi diri:⁵¹

- a) Bertindak berani.
- b) Bela diri sendiri, seperti jangan membiarkan ditindas. Karna mereka tidak punya hak untuk menindas siapapun dan jika ada masalah ada banyak orang baik dan pengertian untuk membantu.

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

⁵¹ Nur Aisyah, 'Menggali Potensi Diri', *Repository Medan Area University*, 2019, 1-95., hlm.22-23

- c) Bela orang lain, seperti menghentikan penindasan yang terjadi pada orang lain dan bersedia membantu.
- d) Pahami orang yang dihadapi.

Semua orang pastinya memiliki sebuah impian yang ingin dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan perlu kerja keras yang dilakukan secara konsisten dan memaksimalkan potensi diri sendiri. Ada beberapa cara untuk menjadi *your best self* setiap harinya:

- 1) Cobalah hal baru
- 2) Mengejar impian diri sendiri
- 3) Sempurnakan motivasi diri
- 4) Ciptakan kebiasaan baik
- 5) Fokus pada perawatan diri
- 6) Selalu menjadi seseorang yang pemikiran terbuka (*open minded*)

9. Cara Mengenali dan Mengembangkan Potensi Diri

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenali potensi peserta didik, adalah dengan mengajukan pertanyaan, seperti: mata pelajaran apa yang paling kalian sukai. Pada dasarnya peserta didik memiliki banyak potensi. Oleh sebab itu, seorang pendidik memiliki tugas agar potensi-potensi peserta didik tersebut dapat berkembang dengan maksimal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁵²

Kegiatan intrakurikuler dapat terwujud melalui proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif (*active learning*) merupakan tindakan dalam pengembangan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik terus mengasah kecerdasan logika saat merumuskan ide-ide atau pendapat, kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide atau pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan

⁵² Amaliyah and Rahmat. Hlm, 35.

intrapersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh BSNP. Dalam panduan tersebut pengembangan potensi peserta didik disebut kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri peserta didik

10. Aspek-aspek Potensi Diri

Aspek diri yang dimiliki seseorang yang patut untuk dikembangkan antara lain:

- a) Potensi diri fisik: meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.

Potensi diri fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.

- b) Proses diri : merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
- c) Potensi diri sosial: adalah bentuk fikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
- d) Konsep diri : adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya.

11. Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik

Strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik merupakan peranan seorang guru. Kehadiran seorang guru tidak dapat digantikan oleh aspek yang lain, seperti masyarakat yang multikultural dan multi dimensional, teknologi memiliki peranan menggantikan tugas guru yang minim. Peranan guru menentukan keberhasilan pendidikan, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.⁵³

Salah satu kegiatan dalam belajar yaitu suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik, hal ini merupakan penyampaian materi pelajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan rangkaian pemberian pendidikan pada peserta didik. Selain itu, pemberian fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri. Dengan demikian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak bersifat terbatas dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Akan tetapi bertanggung jawab dari keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik, mampu menciptakan proses belajar yang menarik, merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan dinamis.

⁵³Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cetakan kedua. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.⁵⁴

Sebagai pengelola proses pembelajaran, peranan guru menentukan keberhasilan peserta didik. Dimana guru hendaklah mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada, serta meningkatkan kompetensinya. Seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Tugas seorang guru meliputi memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan peserta didik baik sosial, budaya maupun ekonomi. Selain itu, tugas guru adalah keseluruhan proses pendidikan, guru sebagai pendidik, bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru. Dimana guru perlu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik. Sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Thahir, bimbingan adalah layanan bimbingan yang

⁵⁴Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).

memungkinkan para peserta didik secara memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁵⁵

Guru memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam menstimulasi kreativitas anak ketika berada di lingkungan sekolah. Guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar, menentukan metode atau strategi mengajar, dan menjadi contoh perilaku untuk ditiru oleh peserta didik. Dengan kata lain, guru bertugas dalam mengevaluasi tugas, perilaku dan sikap peserta didik, seperti minat untuk belajar, kemahiran dalam mengajar, adil dan tidak memihak, sikap kooperatif demokratis, fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, memberi perhatian terhadap masalah anak, dan memiliki penampilan dan sikap yang menarik, merupakan ciri-ciri yang perlu dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

D. Kurikulum Merdeka

1. Konsep Kurikulum Merdeka

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran

⁵⁵Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1 (2), 55-66

(*learning crisis*). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merancang “Kurikulum Merdeka”.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.⁵⁶ Kurikulum merupakan deskripsi, visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan muatan nilai-nilai yang selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun pencapaian tujuan pendidikan peserta didik.

Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah.

⁵⁶ Ningrum A.S., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).

Dan bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dengan istilah tersebut timbullah berbagai macam definisi kurikulum. Pengertian yang dianut oleh seseorang akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Maka, ada beberapa pengertian kurikulum menurut beberapa para ahli, sebagai berikut:⁵⁷

- a. Menurut Crow dan Crow, kurikulum merupakan rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.
- b. Menurut Wina Sanjaya, kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.
- c. Menurut William B. Ragan, kurikulum merupakan semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- d. Menurut Nengly dan Evaras, kurikulum merupakan semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah

⁵⁷ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet.1 hlm 2-4. (2022).

untuk menolong peserta didik dalam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik yang paling baik.

Dengan demikian, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan mencapai tujuan pendidikan.

3. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan metode pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁵⁸

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia.⁵⁹ Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab

⁵⁸ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet.1 hlm 7 (2022).

⁵⁹Keppmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka sebagai berikut:⁶⁰

- a. Lebih sederhana dan mendalam
Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana, mendalam, dan menyenangkan tanpa tergesa-gesa membuat peserta didik akan lebih fokus, mudah diserap, dan tertarik dalam belajar.
- b. Lebih merdeka
Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran, konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.
- c. Lebih relevan dan interaktif

⁶⁰ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet.1 hlm 20-21 (2022).

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.

6. Peran Penting Kurikulum Merdeka

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*Learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

7. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.⁶¹ Adapun tujuan dari implementasi penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui program kampus mengajar perintis di sekolah dampak Pandemi Covid-19. Bentuk kegiatannya berupa membimbing peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah dalam rangka proses belajar mengajar.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil Pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu yang dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya. Kurikulum Merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat. *Pertama*, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Kedua*, melihat dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari peserta didik bukan hanya pengetahuan saja. *Ketiga*, jika publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil Kurikulum Merdeka dihentikan.

Jadi, Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang.

⁶¹ Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 (2022).

DAFTAR PUSTAKA

Book:

- Ansyar, M. 2017. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, A.H., Darwyan S., & Marzuki. 2018. "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)". *TARBAWI*, 4(2).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, 2022. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Cet.1 hlm 2-4.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, 2022. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Cet.1 hlm 7.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, 2022. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Cet.1 hlm 20-21.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, 2022. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Cet.1 hlm 99-100.
- McDaniel, H.B. (1956). *Guidance in the modern School*. New York: The Dryden Press.

- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cetakan kedua. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution M.K. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. *Studia Didaktika*, Vol. 11 No. 1 (2018), hlm 10.
- Ningrum, A.S. 2022 “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, hlm 166-177.
- Nur Aisyah, SE, MM. “Menggali Potensi Diri” (Perdana Publishing, 2020) hlm.26.
- Nur Aisyah, SE, MM. “Menggali Potensi Diri” (Perdana Publishing, 2020) hlm.22-23.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2020.
- Prasetya Utama, ‘Bahan Ajar Pengenalan Potensi Diri’, Nusa Tenggara Barat : 2018, 1–17, hlm. 4.
- Prayitno, Msc.Ed., Drs. Ernam Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet 3 Hlm 309.
- Prayitno, Msc.Ed., Drs. Ernam Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet 3-Hlm 114-119.
- Sitti Hartinah DS., MM. “Konsep Dasar Bimbingan Kelompok”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 8-9.
- Sitti Hartinah DS., MM. “Konsep Dasar Bimbingan Kelompok”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 1-115.

Sitti Hartinah DS., MM. “Konsep Dasar Bimbingan Kelompok”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 166-173.

Sugiyono, 2022 “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet 3, hlm. 104.

Sugiyono, 2022 “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022, Cet. 3, hlm. 106.

Sugiyono, 2022 “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022, Cet. 3, hlm. 4.

Sugiyono, 2022 “*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022, Cet. 3, hlm. 106.

Aplikasi:

Via Al-Qur’an Indonesia, QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31. <https://quran-id.com>

Via Al-Qur’an Indonesia, QS. An-Nahl 16: Ayat 78. <https://quran-id.com>

Via Al-Qur’an Indonesia, QS. At-Tin 95: Ayat 4. <https://quran-id.com>

Website:

CMS (NB): KBBI Daring, s.v. “kamus”, diakses 01 februari 2023, dari <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

CMS (NB): Oxford Daring, s.v “kamus”, diakses 10 Maret 2023, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/role-playing-game?q=Role+playing>

Minto Tulus, M.Pd (2018),
<https://mintotulus.wordpress.com/2018/05/27/keberadaan-bk-dalam-permendikbud-nomor-15-tahun-2018/>

Penerbit Deepublish, diakses 10 Mei 2023, dari
<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/amp/>

Sayyidah Zulfa (2021), '*Sistem Pendidikan di Luar Negeri: Adakah yang Cocok Diterapkan di Indonesia*',
<https://www.kompasiana.com/sayyidahzulfa7080/61ab7aaf75ead642dd4891e4/sistem-pendidikan-di-luar-negeri-adakah-yang-cocok-diterapkan-di-indonesia>

Viva Budy Kusnandar (2021), '*Hanya 5,26% Penduduk di Sumatera Selatan yang Berpendidikan Hingga Perguruan Tinggi*',
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021//06/hanya-526-penduduk-sumatera-selatan-yang-berpendidikan-hingga-perguruan-tinggi>

Journal:

Abdul Aziz H., Darwyan S., dan Marzuki, 2018. "*Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)*", TARBAWI, Vol.4 No.2. hlm 193.

Abdul Aziz H., Darwyan S., dan Marzuki, 2018. "*Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)*", TARBAWI, Vol.4 No.2. hlm 195. Aisyah, Nur, '*Menggali Potensi Diri*', *Repository Medan Area University*, 2019, 1–95

Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat, '*Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021*', 5.1 (2021), 28–45

Asfiati, Hj, and M Pd, '*Implementasi Student Day Dalam Mengembangkan Potensi Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan (Ftik) Negeri Institut Islam Padangsidimpuan Machine Translated by Google*', 6.11 (2017), 26–32

- Kurikulum, Implementasi, and Merdeka Belajar, 'Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum', 108–19
- Mardison, Safri, 'Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik', *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 01, N (2018), 29–44
- Puluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 2017, 4–6
- Rahman, Abdu, 'Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Barru', *Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2019), 55–65
- Saputra, Teuku Amnar, 'Jurnal Bimbingan Dan Konseling', *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6.1 (2020), 55–61
- Utama, Prasetya, 'Bahan Ajar Pengenalan Potensi Diri', 2018, 1–17
<<https://bpsdmd.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Bahan-Ajar-Pengenalan-Potensi-Diri-PIM-IV.pdf>>
- Wahyudin, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6.1 (2017), 1–6
- Yasmin, Zawani, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Jaran 2015/2016', *Skripsi*, 2016, 136
- Yati, Murni, Ali Imran, and Maemonah, 'Solusi Problem Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa Di Masa Pandemi (Analisis Teori Double Movement Fazlur Rahman)', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 47–56
<<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3127>>